

## PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Amanda Ferisa Sabila<sup>1</sup>, Fara Angelina Putri Miswa<sup>2</sup>, Vanesa Maharani Allysia Mashudi<sup>3</sup>, Zee Islamic Maurendz Busye<sup>4</sup>, Imam Ghozali<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa TIMUR

E-mail:

[2401101010205@student.upnjatim.ac.id](mailto:2401101010205@student.upnjatim.ac.id), [24043010209@student.upnjatim.ac.id](mailto:24043010209@student.upnjatim.ac.id),  
[24041010303@student.upnjatim.ac.id](mailto:24041010303@student.upnjatim.ac.id), [24043010329@student.upnjatim.ac.id](mailto:24043010329@student.upnjatim.ac.id),  
[imamghozali.tl@upnjatim.ac.id](mailto:imamghozali.tl@upnjatim.ac.id)

### Abstract

Education is an essential element for every individual; the progress or decline of a nation is determined by the quality of its education system. Education has an important role in shaping a person's character. Islamic Religious Education includes the teaching of Islamic concepts, while morality is concerned with standards of right and wrong behavior that support social existence. Moral values play an important role in Islam, and character development can happen anytime and anywhere. The process of character development begins with a consistent cognitive framework and a distinctive intelligence, which serves as a catalyst for thought. It is not just a source of emerging ideas, but rather processing information and increasing intellectual capacity. The research method used is descriptive qualitative research, the method used is Library Research or literature study research.

**Keywords:** Education, Islamic religious education, character and moral building

### Abstrak

Pendidikan adalah elemen penting bagi setiap individu; kemajuan atau kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan Agama Islam mencakup pengajaran konsep-konsep Islam, sedangkan moralitas berkaitan dengan standar perilaku yang benar dan salah yang mendukung eksistensi sosial. Nilai-nilai moral memainkan peran penting dalam Islam, dan pengembangan karakter dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Proses pengembangan karakter dimulai dengan kerangka kerja kognitif yang konsisten dan kecerdasan yang khas, yang berfungsi sebagai katalisator pikiran. Ini bukan hanya sumber ide yang muncul, melainkan mengolah informasi dan meningkatkan kapasitas intelektual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah *Library Research* atau penelitian studi kepustakaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendidikan agama Islam, Pembentukan karakter dan moral

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan komponen penting dalam perkembangan setiap individu; karakter sistem pendidikan suatu negara secara signifikan berdampak pada kemajuan atau kemundurannya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter individu. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, memberikan mereka pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat menjadi individu yang percaya diri dan teladan melalui perolehan pendidikan. Status sosial mereka akan dijamin oleh individu-individu yang luar biasa (Yanuarti, 2017).

Karakter generasi muda bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam yang harus diterapkan di semua jenjang pendidikan. Hal ini berfungsi sebagai kerangka awal bagi pengembangan etika bangsa. Secara etimologis, kata “moral” mengacu pada adat istiadat dan kebiasaan; namun secara substantif, kata ini tidak hanya mencakup tradisi kebiasaan, tetapi juga konsep baik dan buruk dalam perilaku manusia. Moralitas berfungsi sebagai kriteria untuk menilai kepatutan dan ketidapatutan perilaku dan sikap manusia.

## **Metode**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata tertulis dari majalah, buku, dan penelitian lain yang relevan dan sesuai dengan pokok bahasan. Data-data tersebut kemudian disintesis untuk menciptakan satu kesatuan yang kohesif. Penelitian kepustakaan adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Agama Islam**

Frasa Islam, dalam bahasa Arab, terdiri dari huruf-huruf (sin, lam, dan mim), yang menandakan ketundukan atau keselamatan. Islam adalah sebuah keyakinan yang memiliki potensi untuk menebus dunia dan akhirat. Asal-usul keyakinan Islam berasal dari Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad. Istilah Islam secara bahasa mendekati arti agama, termasuk konsep-konsep

seperti penguasaan, penaklukan, ketaatan, kewajiban, pahala, dan kebiasaan. Pengertian Islam demikian itu, menurut Maulana Muhammad Ali dapat dilhami dari firman Allah yang terdapat pada ayat 202 surat Al-Baqarah yang artinya, *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”*.

Kesimpulannya, Islam secara bahasa berarti ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas. Hal ini terjadi sebagai hasil dari kehendak sadar dan persetujuan dari setiap individu, bukan karena tekanan atau paksaan dari luar.

Secara terminologis, Islam didefinisikan oleh Harun Nasution sebagai doktrin teologis yang secara langsung dikomunikasikan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan-Nya. Semua aspek kehidupan dibahas dalam ajaran Islam.

Islam pada dasarnya mewujudkan perdamaian. Manusia adalah entitas yang berasal dari sumber yang sama, yang secara khusus dikandung melalui persatuan orang tua, yang mengharuskan hidup berdampingan dan harmonis dengan orang lain, makhluk lain, dan lingkungan alam (Ampel, 2010).

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi Pendidikan dan Pendidikan Islam Wahyu pertama dalam Islam terjadi ketika Jibril mengunjungi Nabi Muhammad ketika ia berada di gua Hira. Jibril menginstruksikan Nabi untuk membaca dan mematuhi teks yang disajikan kepadanya. Ayat 1 hingga 5 dari Surat Al-Alaq menunjukkan bahwa awal mula Islam pada dasarnya berakar pada pengajaran dan pendidikan, mengikuti agama, Islam, dan ihsan.

Syahidin menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk membina pribadi-pribadi yang saleh yang taat beribadah, dengan fokus pada peningkatan karakter Muslim, khususnya pengembangan akhlakul karimah, tanpa mengganti mata pelajaran agama dengan pelajaran moral dan etika (Syahidin, 2005: 20).

Dan menurut penulis Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah pengajaran di dalam suatu lingkup pendidikan yang mengajarkan lebih dalam tentang apa itu agama Islam, tujuan belajar agama Islam, serta mengetahui apa isi kitab Al-Qur'an sehingga kita bisa mengimplementasikan apa yang baik di agama Islam dan tujuan mempelajari agama Islam untuk selamat di dunia serta menjadi bekal di akhirat nanti.

### **C. Pembentukan Moral**

Suseno (Kurnia, 2015) menegaskan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk menumbuhkan kualitas moral dan kasih sayang pada anak-anak. Bersamaan dengan itu, pemahaman moral berfungsi sebagai indikator kebajikan seseorang, baik secara pribadi maupun dalam konteks kewarganegaraan dan masyarakat.

Moral adalah prinsip-prinsip perilaku yang benar dan salah yang menopang eksistensi sosial. Moralitas sangat penting dalam Islam. Islam menggambarkan pedoman yang eksplisit dan ketat untuk perilaku moral, memerintahkan individu untuk menunjukkan perilaku yang berbudi luhur dan menjunjung tinggi etika yang mulia. Berikut ini adalah beberapa ajaran etika dalam Islam:

1. Jujur: Islam mengarahkan pentingnya berperilaku jujur. Kejujuran merupakan salah satu sifat yang paling mulia dan dapat menjadi penghubung yang baik antar satu sama lain.
2. Menghormati dan Menghargai Sesama: Islam menekankan perlunya menghormati dan menghargai hak-hak setiap orang tanpa memandang kedudukan atau asal usulnya. Kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain di antara umat manusia.
3. Amanah: Islam menganjurkan umatnya untuk memegang teguh komitmen dan secara konsisten mewujudkan amanah. Dalam Islam, keutamaan menjunjung tinggi janji, memenuhi kesepakatan, dan menjaga kepercayaan orang lain adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam membuat komitmen.

### **D. Pembentukan Karakter**

Karakter mencakup moral, integritas, kebajikan, ketahanan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan melalui tindakan. Moralitas ditunjukkan dalam kebajikan dan keburukan karakter seseorang. Kebenaran merupakan esensi dari karakter. Kebenaran dibangun dengan memasukkan karakter. Kepribadian seseorang dapat dibangun dari nilai-nilai karakter yang mendasar. Karakter dibentuk oleh faktor keturunan dan keadaan lingkungan.

Pengembangan karakter dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Proses pengembangan karakter tidak hanya dimulai dengan kerangka kognitif yang konsisten dan kecerdasan yang khas, tetapi juga dapat berupa dorongan dari pikiran, bukan hanya sumber ide yang muncul, tetapi juga penanaman pengetahuan dan ketajaman intelektual. Karakter membutuhkan transformasi yang berkelanjutan dari tubuh dan kecerdasan. Pembiasaan

dapat terjadi dengan latihan dan perenungan serta tindakan yang berkelanjutan. Ada beberapa fase untuk pembentukan, yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, dan pembudayaan. Pengembangan karakter dapat dimulai sejak usia bayi melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses menumbuhkan rasa identitas nasional dan nilai-nilai budaya pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengasimilasi nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam peran mereka sebagai warga negara yang produktif dan kreatif, individu yang religius, dan anggota masyarakat. Salah satu metode yang paling efektif untuk menanamkan karakter pada generasi muda adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Generasi ini akan muncul sebagai individu yang berpendidikan tinggi, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### **E. Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam**

Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam dirancang untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam diri individu. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi utama untuk pengembangan karakter Islam yang konsisten dengan Al-Qur'an dan Hadis, dan yang menekankan prinsip-prinsip Islam yang universal. Visi dari Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan generasi yang berkarakter Islami, yang tidak hanya mengetahui tetapi juga mengamalkan ajaran agama dalam keseharian. Misi Pendidikan Agama Islam meliputi pengajaran tentang aqidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (etika) yang sesuai dengan ajaran Islam, serta membimbing siswa agar mampu beribadah dengan benar, menjaga perilaku sosial yang baik, dan berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat.

Materi Pendidikan Agama Islam mencakup aspek utama ajaran Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan fikih (hukum Islam) yang diajarkan secara seimbang untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran juga melibatkan pengalaman langsung melalui kegiatan sosial dan keagamaan. Lingkungan pendidikan—termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat—berperan

penting dalam mendukung Pendidikan Agama Islam karena pembentukan karakter Islami memerlukan dukungan dari lingkungan sosial selain pendidikan formal.

Tujuan utama pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki iman kuat, akhlak baik, kemampuan dalam menjalankan ibadah, serta mampu berperan sebagai agen perubahan positif di masyarakat sesuai ajaran Islam. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tertulis, pengamatan perilaku, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, untuk memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan generasi yang cerdas secara intelektual, memiliki nilai moral yang kuat, dan berkontribusi secara konstruktif kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

## **Kesimpulan**

Islam, secara bahasa, berarti perlindungan dan ketaatan, yang menunjukkan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dengan tujuan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat. Doktrin Islam menekankan ketaatan sukarela yang dilakukan dengan kesadaran, bebas dari paksaan, yang bersumber dari Al Qur'an, Hadits, dan ijtihad. Islam, sebagai sebuah agama, tidak hanya mencakup ibadah, tetapi juga beberapa aspek kehidupan manusia, yang mendorong terciptanya perdamaian dan keharmonisan di antara manusia dan makhluk lainnya.

Pendidikan Agama Islam memainkan fungsi penting dalam pengembangan akhlak mulia, kesalehan, dan keimanan. Pendidikan telah menjadi komponen yang tak terpisahkan dari Islam sejak awal. Menurut beberapa ahli, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina pribadi yang berbudi luhur, memiliki identitas Islam, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa tentang ritual keagamaan dan memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Integritas, rasa hormat kepada orang lain, dan keandalan dalam memenuhi komitmen adalah beberapa konsep yang membentuk pengembangan moral dalam Islam. Moralitas dalam Islam memainkan peran penting, dan setiap orang diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang baik. Pengembangan karakter, yang secara intrinsik terkait dengan moralitas, dibentuk oleh pendidikan awal dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter merupakan

komponen integral dari Pendidikan Agama Islam, yang dirancang untuk menumbuhkan generasi yang saleh, berbudi luhur, dan bertanggung jawab.

Struktur dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan orang-orang yang taat, memiliki nilai-nilai etika yang kuat, dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, dengan bantuan dari konteks keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Penilaian nilai-nilai Islam dilakukan melalui evaluasi perilaku siswa melalui tes dan observasi.

## Referensi

- Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Moral
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Ampel, S. I. (2010). Pengantar Study Islam. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Dika Fachri, M. (2023) 'Pengertian Dan Sumber Ajaran Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), pp. 139–144.
- Mahmudi, M. (2019) 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), p. 89.
- Syahiddin. 2005. Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya)